

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis data laporan keuangan pada PT XL Axiata Tbk dengan menggunakan teknik analisis perbandingan laporan keuangan, analisis trend, analisis rasio keuangan, dan analisis sumber dan penggunaan kas yang telah penulis lakukan, maka penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Berdasarkan perhitungan menggunakan analisis perbandingan laporan keuangan pada tahun 2016-2020 PT XL Axiata Tbk mengalami peningkatan pada bagian aset yaitu pada tahun 2016 sebesar Rp54.896.286, tahun 2017 sebesar Rp56.321.441, tahun 2018 sebesar Rp57.613.954, tahun 2019 sebesar Rp62.725.242, dan tahun 2020 sebesar Rp67.744.797. Akan tetapi selain aset perusahaan mengalami peningkatan, liabilitas perusahaan juga mengalami peningkatan yaitu pada tahun 2016 sebesar Rp33.687.141, tahun 2017 sebesar Rp34.690.591, tahun 2018 sebesar Rp39.270.856, tahun 2019 sebesar Rp43.603.276, dan tahun 2020 sebesar Rp48.607.431. Meskipun peningkatan jumlah liabilitas yang lebih kecil dibandingkan dengan jumlah aset perusahaan akan tetapi perusahaan masih mengalami penurunan pada laba yang dihasilkan.
2. Berdasarkan perhitungan menggunakan analisis trend mengalami kenaikan pada laporan keuangan neracanya. Terjadinya kenaikan atas aset pada tahun 2016-2020 yaitu pada tahun 2016 sebesar Rp54.896.286, tahun 2017 sebesar Rp56.321.441 atau naik sebesar 3% dari tahun 2016, 2018 sebesar Rp57.613.954 atau naik sebesar 5% dari tahun 2016, 2019 sebesar Rp62.725.242 atau naik sebesar 15% dari tahun 2016, dan tahun 2020 sebesar Rp67.744.797 atau naik sebesar 23% dari tahun 2016 mengindikasikan perusahaan berada dalam keadaan yang baik pada bagian aset perusahaan.
3. Berdasarkan perhitungan menggunakan analisis rasio keuangan pada Rasio Likuiditas perusahaan dikatakan dalam keadaan kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai perhitungan rasio lancar yaitu untuk tahun 2016 sebesar 0,5

kali, tahun 2017 sebesar 0,5 kali, tahun 2018 sebesar 0,4 kali, tahun 2019 sebesar 0,3 kali, dan tahun 2020 sebesar 0,4 kali yang berada dibawah standar industri rasio lancar sebesar 2 kali; Rasio Profitabilitas perusahaan dapat dikatakan kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari *Net Profit Margin* yaitu untuk tahun 2016 sebesar 2%, tahun 2017 sebesar 2%, tahun 2018 sebesar -14%, tahun 2019 sebesar 3%, dan tahun 2020 sebesar 1% yang berada dibawah standar industri yaitu sebesar 20% yang berarti perusahaan belum dapat meningkatkan laba bersih yang dihasilkan; Rasio Solvabilitas perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari nilai perhitungan *Debt to Aset Ratio* yaitu untuk tahun 2016 sebesar 61%, tahun 2017 sebesar 62%, tahun 2018 sebesar 68%, tahun 2019 sebesar 70%, dan tahun 2020 sebesar 72% yang berada dibawah standar industri yaitu sebesar 35%; dan Rasio Aktivitas perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan kurang baik. Hal ini dapat dilihat dari *Total Assets Turnover Ratio* yaitu untuk tahun 2016 sebesar 0,38 kali, tahun 2017 sebesar 0,4 kali, tahun 2018 sebesar 0,39 kali, tahun 2019 sebesar 0,4 kali, dan tahun 2020 sebesar 0,38 kali yang berada dibawah standar industri yaitu sebesar 2 kali. Dari keseluruhan Rasio tersebut PT XL Axiata Tbk mengalami keadaan yang kurang baik dimana rasio perusahaan berada dibawah standar industri yang telah ditetapkan dalam masing-masing rasio keuangan.

4. Analisis sumber dan penggunaan kas mengalami fluktuasi mulai dari tahun 2016-2020. Hal ini dapat dilihat dari nilai perhitungan aktivitas operasi yang mengalami kelebihan kas yaitu untuk tahun 2016 sebesar Rp7.311.992, tahun 2017 sebesar Rp9.612.170, tahun 2018 sebesar Rp9.357.786, tahun 2019 sebesar Rp12.357.027, dan tahun 2020 sebesar Rp13.949.485. Pada nilai perhitungan aktivitas investasi mengalami kekurangan kas tahun 2016 sebesar Rp3.849.154, tahun 2017 sebesar Rp6.634.886, tahun 2018 sebesar Rp6.203.352, tahun 2019 sebesar Rp8.692.413, dan tahun 2020 sebesar Rp5.497.947. Sedangkan untuk nilai perhitungan aktivitas pendanaan juga mengalami kekurangan kas tahun 2016 sebesar Rp5.368.524, tahun 2017 sebesar Rp1.926.108, tahun 2018 sebesar Rp4.587.698, tahun 2019 sebesar Rp3.090.754, dan tahun 2020 sebesar Rp7.090.575. Kas perusahaan yang

mengalami kelebihan dan kekurangan tersebut menggambarkan bahwa perusahaan belum mampu mencukupi kebutuhannya dalam membiayai operasi perusahaan yang bersifat rutin. Hal ini mengakibatkan adanya penggunaan kas yang melebihi jumlah kas yang pada pada perusahaan.

5.2 Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka penulis ingin memberikan saran sebagai masukan yang diharapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi perkembangan perusahaan dalam menghadapi berbagai kemungkinan dimasa akan datang, yaitu:

1. Untuk mengatasi terjadinya kenaikan liabilitas, sebaiknya perusahaan dapat mengoptimalkan aset yang dimiliki perusahaan seperti meningkatkan kas dan menagih piutang yang ada pada pelanggan.
2. Perusahaan sebaiknya dapat menekan tingkat liabilitas dengan cara mengurangi jumlah utang usaha yang dapat ditutupi dengan menjual beberapa aset yang tidak lagi digunakan oleh perusahaan.
3. Untuk mengatasi terjadinya penurunan Rasio Likuiditas perusahaan sebaiknya dapat meningkatkan aktiva perusahaan dan meminimalkan hutang yang dimiliki perusahaan; perusahaan sebaiknya dapat meningkatkan pendapatan yang akan berdampak pada peningkatan laba perusahaan, dengan demikian perusahaan mampu meningkatkan profitabilitasnya pada masa yang akan datang; Rasio Solvabilitas pada perusahaan kurang baik, untuk lebih meningkatkan lagi perusahaan perlu mengurangi jumlah pinjaman baik jangka pendek maupun jangka panjang, karena semakin kecil Rasio Solvabilitas maka akan semakin baik; Perusahaan sebaiknya dapat memanfaatkan aset dan ekuitas perusahaan dengan maksimal untuk meningkatkan nilai aset itu sendiri serta meningkatnya pendapatan dengan cara memaksimalkan pengelolaan aktiva yang dimiliki.
4. Untuk mencukupi kebutuhan dan membiayai operasinya sebaiknya perusahaan dapat meningkatkan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaannya, seperti meningkatkan penerimaan kas bersih dan mengurangi pinjaman jangka panjang.